

## **PENGARUH EKSISTENSI MUATAN LOKAL BAHASA MADURA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI UPTD SDN BANYUBUNIH 2 GALIS BANGKALAN**

**Aminullah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy, Bangkalan, Indonesia

[Aminullahalf7@gmail.com](mailto:Aminullahalf7@gmail.com)

### ***Abstract***

*The background to this research is students' interest in local Madurese language subjects which in fact are part of their own regional culture but are still of little interest. So the researcher used several problem formulations, including: What is the existence of local content in regional languages for grade IV at UPTD SDN Banyubunih 2? on the learning interest of class IV students at UPTD SDN Banyubunih 2?. The researcher used a quantitative type of research. From the data produced in the discussion and research, the researcher obtained very good conclusions. It can be seen from the results of the questionnaire/questionnaire as well as the results of observers that they received a high score, in the range of scores of 80-100 nominal percentages and positive answers. This means that there is an influence of the existence of local Madurese language content on the learning interest of class IV students at UPTD SDN Banyubunih 2.*

**Keywords:** *Existence, Local Content of the Madurese Language, and Interest in Learning*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah ketertarikan siswa kepada mata pelajaran muatan lokal bahasa Madura yang notabene adalah kebudayaan daerah sendiri tapi masih kurang diminati. Maka peneliti menggunakan beberapa rumusan masalah antara lain: Bagaimana Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Daerah kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2?, Bagaimana Minat belajar siswa kelas IV terhadap Muatan Lokal Bahasa Madura di UPTD SDN Banyubunih 2?, Apakah ada pengaruh Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Madura terhadap minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2?. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dari data yang dihasilkan dalam pembahasan dan penelitian tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan yang sangat baik. Terlihat dari hasil angket/kusioner serta hasil observer yang mendapat bobot nilai tinggi, yang dikisaran skor 80-100

nominal presentase maupun jawaban positif. artinya ada Pengaruh Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Madura Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di UPTD SDN Banyubunih 2.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Muatan Lokal Bahasa Madura, dan Minat Belajar

## A. Pendahuluan

Sudah kita ketahui Indonesia memiliki beragam suku dan budaya yang masih lekat dan harus dilestarikan. Hal ini harus terus dilestarikan dan dikembangkan agar nilai-nilai budaya yang ada tetap bertahan dari masa ke masa melalui upaya pendidikan yang ada di Indonesia. Pemerintah memberikan sebuah kebijakan yakni program muatan lokal guna tetap melestarikan kebudayaan yang ada pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Salah satu contoh di Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 berisikan mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal wajib di Jawa Timur. Pergub Jawa Timur ini memuat tentang pengaturan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal wajib yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Madura.<sup>1</sup> Berdasarkan Pergub Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 menyatakan bahwa pelaksanaan muatan lokal wajib yakni Bahasa Jawa dan Bahasa Madura harus diberikan minimal 2 jam pelajaran setiap minggunya, artinya muatan lokal ini juga penting bagi siswa agar siswa mampu memahami lebih dalam tentang lingkungan dan budaya yang ada didaerahnya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai jika menjadi bagian dari mata pelajaran yang lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.<sup>2</sup> Maka dari itu perlu kiranya ada perhatian khusus yang memang tertuju pada muatan lokal guna menjaga kelestarian budaya dari daerah tersebut. Di sinilah eksistensi muatan lokal bahasa Madura menjadi penting, karena pelajaran bahasa Madura merupakan salah satu komponen dalam kurikulum pendidikan guna membentuk karakter siswa menjadi generasi yang cinta budaya dan bisa melestarikan budaya yang ada.

---

<sup>1</sup> PERATURAN GUBERNUR JAWA TIMUR NOMOR 19 TAHUN 2014

<sup>2</sup> BSKAP Kemendikbud, Jakarta

Tidak hanya untuk menambah kecintaan siswa terhadap budaya di daerahnya tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang akan menjadi bekal bagi siswa untuk masa depannya.

Dari uraian di atas maka peneliti menggunakan beberapa rumusan masalah antara lain: Bagaimana Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Daerah kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2?. Bagaimana Minat belajar siswa kelas IV terhadap Muatan Lokal Bahasa Madura di UPTD SDN Banyubunih 2?. Apakah ada pengaruh Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Madura terhadap minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2?. Ketiganya memiliki tujuan untuk mengetahui eksistensi, minat belajar siswa dan apakah ada pengaruh eksistensi muatan local terhadap minat belajar siswa.

## B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, penulis melakukan analisis dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase.

F = Frekuensi yang akan dicari prosentasenya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden.

Setelah diketahui presentasenya, kemudian didefinisikan sebagai berikut:<sup>4</sup> jika skala 80%-100% itu indikator sangat baik, jika 70-79% terbilang baik, jika 60%-69% terbilang sedang, jika 50%-59% itu terbilang kurang, dan jika 0%-49% terbilang sangat kurang.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 24.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2016), 245

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, penulis melakukan analisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Menurut Anas Sudijono *product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari hubungan antardua variabel yang kerap kali digunakan.<sup>5</sup> Maka dari itu untuk menguji hipotesis atau rumusan masalah yang ketiga digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah skor nilai X

$\sum Y$  = Jumlah skor nilai Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada penelitian ini maka hasil dari *Product Moment* akan dikonsultasikan pada nilai “r” kritik *Product Moment* sebagai berikut :

**Tabel 1 Tabel kritik “r” Kritik *Product Moment***

N	Tarf Signifikan	
	5%	1%
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418
38	0,320	0,413
39	0,316	0,408

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1) Pengertian Muatan Lokal Bahasa Madura

<sup>5</sup>Anas Sudijono, PENGANTAR STATISTIK PENDIDIKAN (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), 190.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, muatan lokal bisa diartikan sebagai bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini bertujuan agar siswa terbentuk wawasannya terhadap keunggulan-keunggulan dan kearifan yang ada didaerahnya. Muatan lokal ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungannya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai jika menjadi bagian dari mata pelajaran yang lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.<sup>6</sup> Keberadaan mata pelajaran muatan lokal disini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan atau kekhasan daerah masing-masing.

Jika kita kaitkan dengan muatan lokal, maka bahasa Madura merupakan bahasa ibu yang ada dipulau Madura yang digunakan oleh masyarakat Madura sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Halim dalam bukunya Sebagai bahasa daerah yang besar, bahasa ini perlu dipertahankan, dibina dan dikembangkan terutama dalam hal perannya sebagai sarana pengembangan untuk kelestarian kebudayaan daerah sebagai pendukung kebudayaan nasional.<sup>7</sup>

Bahasa Madura disini merupakan Bahasa Daerah dari pulau Madura yang tersebar di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Selain itu bahasa Madura juga tersebar di Kabupaten Malang, Situbondo, Bondowoso, Pasuruan, Jember, Banyuwangi, dan Pulau Bawean.<sup>8</sup> Sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur yang ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten/Kota tentang Penetapan Muatan Lokal Wajib Bahasa Daerah (Bahasa Madura) bagi daerah pengguna Bahasa Madura yang tidak hanya

---

<sup>6</sup>Sumiyati, "Minat Siswa Dalam Kurikulum Muatan Lokal", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no 2 (Maret, 2010), 174.

<sup>7</sup>Riska Fita Lestari, Lutfi Irawan Rahmat, "Pengembangan Buku Bahasa Madura Sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Lokal Di Sekolah Dasar", *Universitas PGRI Banyuwangi Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 6, no 01 (Juni, 2021), 17.

<sup>8</sup>Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Timur.

dipelau Madura sendiri, tetapi juga diluar pulau Madura yakni sebagian wilayah Jawa Timur seperti yang sudah dipaparkan diatas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa muatan lokal Bahasa Madura adalah salahsatu bagian kurikuler yang ada dalam lembaga pendidikan yang menjadi mata pelajaran tersendiri yang tidak terpusat, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikannya menjadi lebih relevansi dengan keadaan dan kebudayaan yang ada serta sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut.

## 2) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar bisa dikatakan sebagai suatu motivasi diri untuk melaksanakan aktivitas belajar guna menambah wawasan, keterampilan, kemahiran serta keahlian. Minat ini muncul karena dorongan internal individu memahami dan menyelidiki sesuatu, yang kemudian minat ini diarahkan agar seseorang atau individu bisa serius ketika dalam proses belajar.<sup>9</sup> Sedangkan minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah keinginan yang kuat dari peserta didik atau individu dalam melaksanakan kegiatan belajar guna mendapatkan hasil yang maksimal atau lebih baik.<sup>10</sup> Berdasarkan pemaparan ini bisa kita ketahui bahwa minat belajar adalah sebuah energi kekuatan yang ada pada diri seseorang yang mendorong perasaannya untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar juga bisa diartikan suatu rasa ketertarikan pada sesuatu hal ataupun aktivitas tertentu, tanpa ada orang yang menyuruh. Artinya minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

## 3) Hasil

### a) Analisis Data Tentang Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Madura (Variabel X)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yakni eksistensi muatan lokal bahasa Madura maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2012), 181.

<sup>10</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2014), 42.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Yang Akan Dicari Persentasenya

N = Jumlah Responden

Dalam penggunaan rumus diatas peneliti memaparkan hasil prosentasenya kedalam bentuk tabel dan telah memaparkan hasil analisis data setiap variable. Analisis data tentang pengaruh eksistensi muatan lokal Bahasa Madura di UPTD SDN Banyubunih 2 sebagai berikut setelah kami cek di tabel dan kami salin dalam bentuk deskripsi maka hasilnya adalah pilihan jawaban yang menjawab sangat setuju berjumlah 270 dan yang menjawab setuju berjumlah 277 dan tidak setuju berjumlah 23 dan sangat tidak setuju berjumlah 0. Kemudian jika alihkan dalam bentuk persentase maka SS bernilai 710,9% dan S memiliki persentase 729,1% dan TS memiliki persentase 60% dan STS memiliki nilai persentasi 0%. Dari ini ketahui bahwa siswa menjawab butir pertanyaan pada lembar angket dengan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) sebanyak 96%. Dengan demikian, mengacu pada skala presentase dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Madura Di Kelas IV UPTD SDN Banyubunih 2 termasuk kategori **sangat baik**.

## **b) Analisis data tentang minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN**

### **Banyubunih 2**

Untuk menjawab perumusan masalah yang kedua yaitu minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2 maka peneliti menggunakan rumus persentase. Dalam penggunaannya peneliti memaparkan hasil presentasenya kedalam bentuk deskripsi dan telah memaparkan hasil analisis data setiap variable.

Analisis data tentang minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2 bahwa siswa yang mendapatkan skor 4 dan 3 sebanyak 100%. Yakni siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 53% dan siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 47%. Dengan

demikian, mengacu pada skala presentase dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Siswa Kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2 tergolong **sangat baik**.

### c) Analisis Data Tentang Pengaruh Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Madura Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu Pengaruh Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Madura Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di UPTD SDN Banyubunih 2, maka peneliti menggunakan teknik produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$  = Jumlah skor nilai X

$\sum Y$  = Jumlah skor nilai Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah sampel yang diteliti

Analisis data tentang pengaruh eksistensi muatan lokal bahasa madura terhadap minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2 sebagai berikut: X memiliki nilai 1957 sedangkan Y memiliki jumlah nilai 2014 sementara  $\sum X^2$  101017 dan  $\sum Y^2$  106912,5 dan  $\sum XY$  memiliki jumlah nilai 103879.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{38.103879 - (1957)(2014)}{\sqrt{[38.101017 - (1957)^2][38.106912,5 - (2014)^2]}} \\ &= \frac{3947402 - 3941398}{\sqrt{[3838646 - 3829849][4062675 - 4056196]}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{6004}{\sqrt{[8797][6479]}} \\ &= \frac{6004}{\sqrt{[56995763]}} \\ &= \frac{6004}{7549,554} \\ &= 0,795 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut maka  $r$  hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,795. Jika mengacu pada tabel 3.3 Interpretasi Nilai “ $r$ ” *product moment*, maka hasil tersebut masuk kategori **tinggi atau kuat**.

Dari hasil diatas dapat kita ketahui bahwa  $r$  hitung yang diperoleh sebesar 0,795 dan bahwa  $r$  tabel sebesar 0,320, maka dari itu  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh Eksistensi Muatan Lokal Bahasa Madura Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di UPTD SDN Banyubunih 2.

Adapun untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai makaka “ $r$ ” sebagai berikut: jika besarnya  $r$  product moment bernilai 0,800 s/d 1,000 maka interpretasinya sangat kuat, jika besarnya  $r$  product moment bernilai 0,600 s/d 0,799 maka interpretasinya kuat, jika besarnya  $r$  product moment bernilai 0,400 s/d 0,599 maka interpretasinya sangat sedang, jika besarnya  $r$  product moment bernilai 0,200 s/d 0,399 maka interpretasinya sangat rendah. Hasil analisis yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi product moment dapat kita ketahui bahwa “ $r$ ” hitung pada penelitian ini sebesar 0,795 yang berada diantara nilai 0,600 s/d 0,799 dengan interpretasi kuat atau tinggi dan keduanya memiliki hubungan yang positif.

## D. Simpulan

Dari data dan analisis yang telah dilakukan terkait pengaruh eksistensi muatan lokal bahasa madura terhadap minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2 Galis Bangkalan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa eksistensi muatan lokal bahasa Madura kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2 dapat dikategorikan sangat baik.
2. Bahwa minat belajar siswa kelas IV terhadap muatan lokal bahasa Madura dapat dikategorikan sangat baik.
3. Ada pengaruh eksistensi muatan lokal bahasa Madura terhadap minat belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Banyubunih 2 dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,795. Dan korelasi antara variabel X dan variabel Y terbilang tinggi atau kuat.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Achru P. 2019. "PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN". *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar JURNAL IDAARAH*. Vol. 3 Nomor 2. Makasar, 206.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Timur.
- BSKAP Kemendikbudristek, Jakarta.
- Dardjowidjojo, Soejono. (ed. Keempat), *Psikologi Linguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 16.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Nashar. 2014. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Peraturan gubernur jawa timur nomor 19 tahun 2014.

- Santrock, John W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima, Jilid 1-2, ter. Achmad Chusairi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman A.M. 2015. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali.
- Siti Rohmatin Nazilah. 2014. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Using Dalam Membentuk Karakter Siswa SMPN 1 Giri Banyuwangi Jawa Timur", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga).
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Cet. 1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar statistik pendidikan*. Depok: pt rajagrafindo persada.
- Sugiyono. 2016. *metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Sumiyati. 2010. "Minat Siswa Dalam Kurikulum Muatan Lokal". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16 Nomor 2. Balitbang, 172.